

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Creswell (dalam Darmadi, 2014: 287) pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Menurut Nawawi (dalam Darmadi, 2014: 185) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengetahui dan memahami fakta yang ada di lapangan, terutama dalam program pengentasan anak terlantar. Selain itu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dapat mengungkapkan makna yang jelas mengenai peran Dinas Sosial Kabupaten Sumenep dalam pengentasan anak terlantar. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan implementasi program dan faktor-faktor pendukung hingga penghambat dalam pelaksanaan program pengentasan anak terlantar oleh Dinas Sosial Kabupaten Sumenep dapat tercapai, dikarenakan data yang diperoleh dapat lebih lengkap dan mendalam.

1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang digunakan sebagai kegiatan proses penelitian untuk mendapatkan pemecahan masalah dalam penelitian. Karakteristik lokasi penelitian yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu di Dinas Sosial Kabupaten Sumenep dimana sebagai instansi yang diberikan tanggungjawab terkait pelaksanaan Program Pengentasan Anak Terlantar. Sumenep merupakan satu-satunya Kabupaten di Madura yang menerima Tabungan Sosial Anak (TASA), karena Sumenep memiliki 55 LKSA yang telah terakreditasi.

1.3 Subyek Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk memperoleh informasi mengenai implementasi program dan faktor-faktor pendukung hingga penghambat dalam pelaksanaan program pengentasan anak terlantar di Kabupaten Sumenep, yang dipilih dalam penelitian ini adalah mereka yang dianggap mengetahui dan memahami pelaksanaan program serta dapat memberikan informasi yang akurat. Subyek penelitian ini ditentukan secara *purposive*, hal ini dikarenakan peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan untuk memilih subyek berdasarkan penilaian karakteristik anggota agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengambilan subyek disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih luas dan akurat.

Untuk memilih subyek penelitian terdapat beberapa kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Staf Dinas Sosial Kabupaten Sumenep yang terlibat dalam program Tabungan Sosial Anak (TASA).
2. Pengurus dan staf LKSA di Kabupaten Sumenep yang telah terakreditasi oleh Dinas Sosial.
3. Anak terlantar yang berada di LKSA Kabupaten Sumenep yang telah terakreditasi oleh Dinas Sosial.
4. Mereka yang memahami dan mengerti tentang implementasi program dan faktor-faktor pendukung hingga penghambat dalam pelaksanaan program Tabungan Sosial Anak (TASA).

Sesuai hasil dari kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka informan yang diperlukan seperti berikut:

1. Bapak Mamad sebagai kepala Bidang Pemberdayaan Sosial yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan program Tabungan Sosial Anak (TASA)
2. Bapak Syamsuri sebagai Pekerja Sosial yang bertugas mendampingi dan mengawasi pelaksanaan program.
3. Bapak Rifa'i sebagai ketua LKSA Kabupaten Sumenep yang membantu memberikan informasi mengenai LKSA maupun anak terlantar yang berada di Kabupaten Sumenep.
4. Pengasuh dan staf LKSA sebagai pengelola dana bantuan yang diberikan untuk anak terlantar.
5. 4 anak terlantar yang berada di LKSA Kabupaten Sumenep baik yang sudah mendapatkan bantuan dan belum mendapatkan bantuan.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012: 224)

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2014: 64). Peneliti melakukan observasi mengenai implementasi program pengentasan anak terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Sumenep dan LKSA yang menerima bantuan Tabungan Sosial Anak (TASA) dengan cara mengamati dan mengikuti pelaksanaan bantuan. Peneliti juga melakukan observasi mengenai faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program dan peneliti melakukan pencatatan di lapangan serta mengambil foto kegiatan sebagai bahan dokumentasi.

2. Wawancara

Menurut Basrowi (dalam Burhan, 2008:127) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai

pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara yang terstruktur dan takterstruktur untuk mendapatkan data yang jelas dan akurat sebagai kebutuhan penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada subyek staf Dinas Sosial Kabupaten Sumenep yang terlibat dengan program Tabungan Sosial Anak (TASA), pengurus LKSA, dan anak terlantar yang berada di LKSA, untuk menambah informasi yang lebih jelas peneliti melakukan wawancara kepada informan yang memahami mengenai program Tabungan Sosial Anak (TASA). Wawancara terstruktur dilakukan kepada:

1. Staf Dinas Sosial Kabupaten Sumenep
2. Pengurus dan staf LKSA

Sebelum melakukan wawancara peneliti menyusun daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis sebagai panduan pada saat melakukan wawancara kepada informan. Dalam wawancara terstruktur peneliti dapat mengetahui informasi yang akan diperoleh sebagai kebutuhan penelitian.

Wawancara takterstruktur dilakukan kepada 10 anak terlantar yang berada dalam LKSA. Pada wawancara takterstruktur peneliti menyesuaikan dengan pelaksanaan dilapangan, karena wawancara ini lebih bebas tanpa perlu menyusun pertanyaan-pertanyaan secara sistematis dan terperinci sebelum memulai wawancara. Anak terlantar tidak terbiasa berkomunikasi secara formal dan cenderung bersikap santai, maka dari itu dengan melakukan wawancara takterstruktur dapat mempermudah peneliti berkomunikasi dengan anak terlantar. Peneliti tidak akan mengetahui apa

yang akan disampaikan informan pada saat melakukan wawancara, pernyataan-pernyataan tidak terduga bisa di dapatkan saat wawancara.

3. Dokumentasi

Menurut Basrowi dalam (Burhan, 2008: 158) mengatakan bahwa dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dalam penelitian ini peneliti mencari referensi dari buku, jurnal, artikel di internet serta sumber lainnya yang menunjang kelengkapan informasi mengenai program Tabungan Sosial Anak (TASA) dalam mengentaskan anak terlantar yang ada di Kabupaten Sumenep serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program.

1.5 Teknik Analisa Data

Menurut Miles (dalam Sugiyono, 2014: 91) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

1. Reduksi Data

Menurut Miles (dalam Sugiyono, 2014: 92) reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Cara reduksi data:

- a. seleksi ketat atas data
- b. ringkasan atau uraian singkat

- c. menggolongkannya dalam pola yang lebih luas

2. Penyajian Data

Penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami (Sugiyono, 2014: 95)

Menurut Miles menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2014: 95)

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Data *display* yang dikemukakan pada bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2014: 99)

1.6 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas). Keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik uji *Credibility* (Kredibilitas) yang merupakan kepercayaan terhadap data hasil penelitian

kualitatif. Dalam penelitian ini uji kredibilitas dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data terkait pengecekan terhadap data-data yang diperoleh selama penelitian dilapangan dengan membandingkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pemeriksaan teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi Sumber dimana selama proses penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas data yang di peroleh dengan membandingkan data sejenis melalui berbagai macam sumber data, yaitu membandingkan keterangan informan satu dengan lainnya pada jenis data yang sama dan membandingkan data dari dokumen satu dengan dokumen terkait lainnya (Sugiyono, 2014: 121). Peneliti melakukan pengecekan data kepada beberapa sumber yang menjadi informan dalam penelitian ini, yaitu Staf Dinas Sosial Kabupaten Sumenep, pengurus LKSA, anak terlantar yang berada di LKSA serta yang memahami program Tabungan Sosial Anak (TASA). Mengecek data dari berbagai sumber bertujuan untuk memastikan data agar jelas dan akurat untuk digunakan sebagai kebutuhan penelitian.